

BAB 5

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Puskesmas Dinoyo, Kedungkandang, dan Kendalsari. Didapatkan 69 sampel yang merupakan pasien yang memenuhi kriteria inklusi pada penelitian ini, berasal dari tiga puskesmas yang berbeda yaitu Puskesmas Dinoyo sebanyak 26 orang, Puskesmas Kedungkandang sebanyak 29 orang, dan Puskesmas Kendalsari sebanyak 14 orang. Pengambilan data dilakukan di puskesmas terhadap 29 pasien dan 40 pasien lainnya dengan cara mendatangi kediaman pasien. Setelah data terkumpul kemudian diolah dan disajikan sebagai berikut:

5.1. Hasil Penelitian

5.1.1. Karakteristik Umum Responden

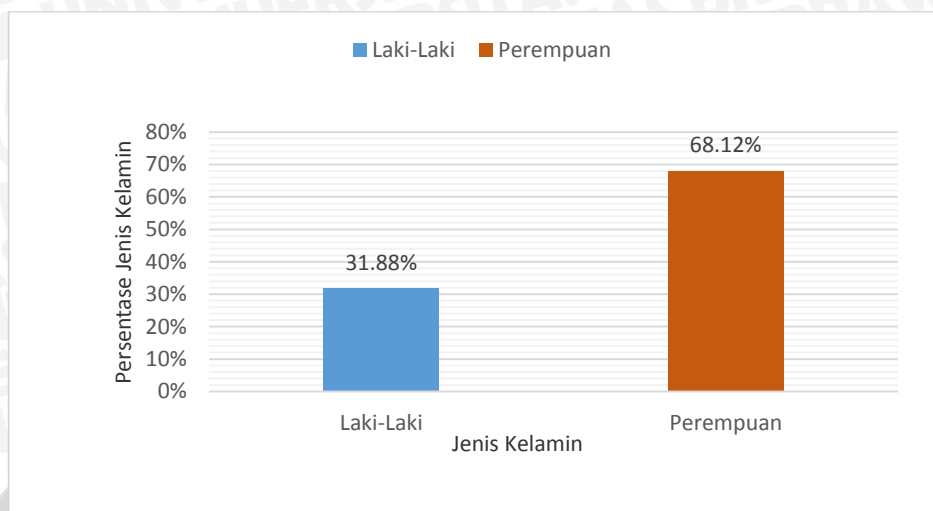
5.1.1.1. Jenis Kelamin

Berikut akan diuraikan mengenai frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin dan usia pasien:

Tabel 5.1. Data Demografi Jenis Kelamin Pasien

Data Demografi	Jumlah	Persentase (%)
Jenis kelamin		
Laki-Laki	22	31,88
Perempuan	47	68,12
Total	69	100

Berdasarkan tabel 5.1 diketahui bahwa pasien diabetes dengan jenis kelamin perempuan merupakan jumlah pasien diabetes terbanyak dengan jumlah 47 orang dan dengan persentase sebesar 68,12%.



Gambar 5.1. Persentase Jenis Kelamin Pasien

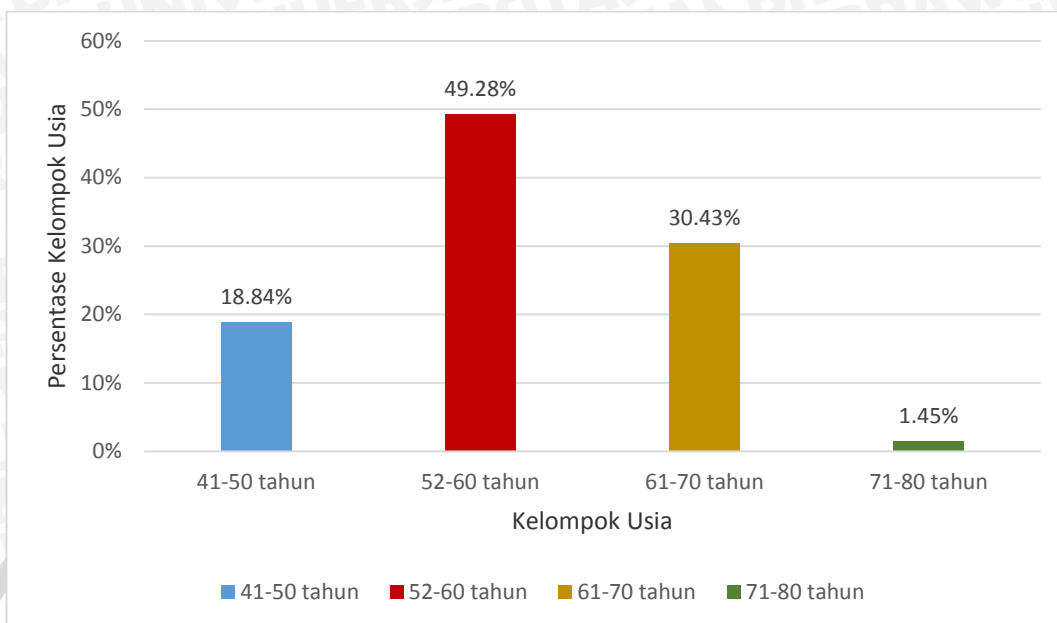
5.1.1.2. Usia Pasien

Pada penelitian ini ditemukan pasien dengan berbagai usia yang dikelompokkan sebagai berikut:

Tabel 5.2. Data Demografi Usia Pasien

Data Demografi	Jumlah	Persentase (%)
Usia		
41 – 50 tahun	13	18,84
51 – 60 tahun	34	49,28
61 – 70 tahun	21	30,43
71 – 80 tahun	1	1,45
Total	69	100

Berdasarkan tabel 5.2 diketahui bahwa responden yang merupakan pasien diabetes melitus rawat jalan dengan jumlah terbanyak terdapat pada kelompok usia 51-60 tahun yaitu sejumlah 34 orang dengan persentase sebesar 49,28%.



Gambar 5.2. Persentase Kelompok Usia Pasien

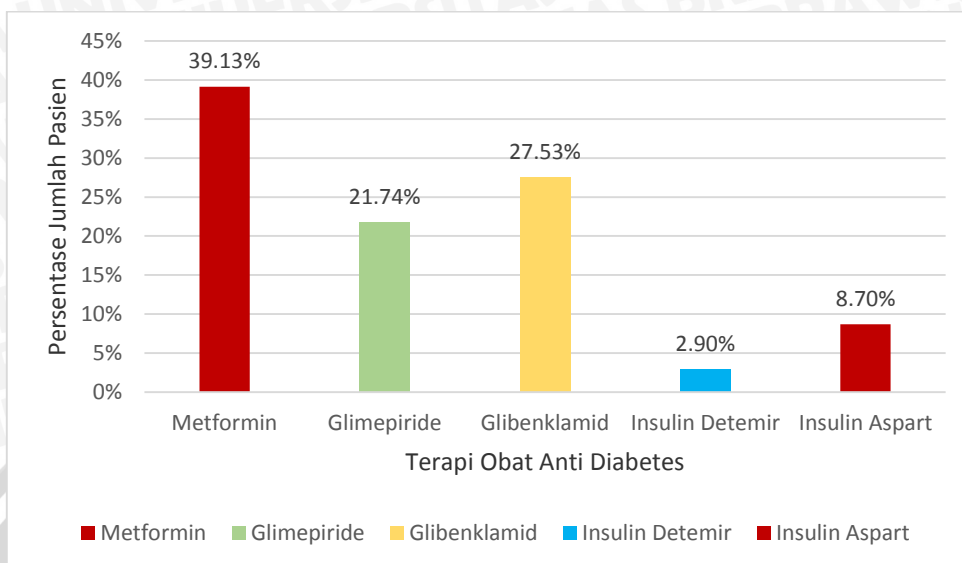
5.1.2. Jumlah Obat Anti Diabetes yang Diterima Pasien

Berikut ini akan diuraikan mengenai distribusi jumlah jenis obat yang umumnya diterima pasien berdasarkan pencatatan yang dilakukan terhadap data rekam medis dan survei pada pasien:

Tabel 5.3. Jumlah Obat Anti Diabetes yang Diterima Pasien

No.	Nama Obat	Jumlah Pasien Penerima	Persentase (%)
1.	Metformin	27	39,13
2.	Glimepirid	15	21,74
3.	Glibenklamid	19	27,53
4.	Insulin Aspart	6	8,70
5.	Insulin Detemir	2	2,90
Total		69	100

Pada penelitian ini, jumlah pengguna obat anti diabetes dengan jumlah paling banyak adalah pengguna Metformin yaitu sejumlah 27 pasien dengan persentase 39,13%.



Gambar 5.3. Persentase Jumlah Pasien Penerima Obat Anti Diabetes

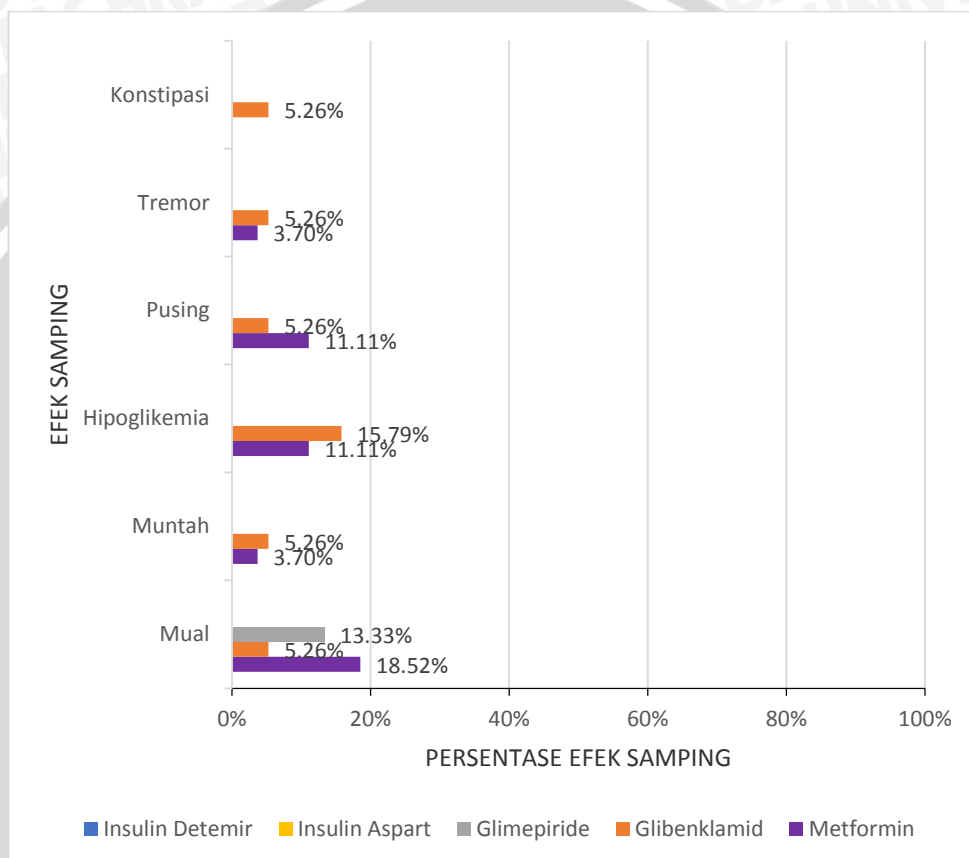
5.1.3. Kejadian Efek Samping Obat Anti Diabetes

Tabel 5.4. Jumlah Kejadian Efek Samping Obat pada Pemberian Obat Antidiabetes

No.	Nama Obat	Jumlah Kejadian Efek Samping Obat	Persentase (%)
1.	Metformin		
	a. Mual	5	18,52
	b. Muntah	1	3,70
	c. Hipoglikemia	3	11,11
	d. Pusing	3	11,11
	e. Tremor	1	3,70
	f. Tanpa efek samping	14	51,85
2.	Glibenklamid		
	a. Mual	1	5,26
	b. Hipoglikemia	3	15,79
	c. Pusing	1	5,26
	d. Tremor	1	5,26
	e. Muntah	1	5,26
	f. Konstipasi	1	5,26
	g. Tanpa efek samping	11	57,89
3.	Glimepirid		
	a. Mual	2	13,33
	b. Tanpa efek samping	13	86,67
4.	Insulin Aspart	0	0
5.	Insulin Detemir	0	0
	Total	24	

Pada penelitian ini dilakukan pencatatan pada temuan kejadian efek samping obat pada pasien berupa timbulnya rasa mual, muntah,

hipoglikemia, pusing, tremor, dan konstipasi. Berdasarkan hasil dari penelitian ini, ditemukan bahwa efek samping yang paling sering terjadi adalah timbulnya rasa mual yang terdapat pada beberapa penggunaan obat anti diabetes yang berbeda.



Gambar 5.4. Persentase Kejadian Efek Samping Obat pada Pemberian Obat Antidiabetes

Pada penggunaan Metformin, kejadian efek samping yang mendominasi adalah timbulnya rasa mual yaitu 18,52%. Pada penggunaan Glibenklamid, kejadian efek samping yang mendominasi adalah hipoglikemia berdasarkan gejala yang dikeluhkan pasien berupa rasa lemas, pucat, muncul keringat, dan berdebar yaitu 15,79%. Pada penggunaan Glimepirid, timbul efek samping mual dengan persentase

13,33%. Pada penggunaan Insulin Aspart muncul efek samping pusing sebesar 16,67%.

5.1.4. Algoritme Naranjo

Setelah dilakukan pencatatan efek samping obat pada pasien, selanjutnya dilakukan pengukuran potensi efek samping dengan menggunakan Algoritme Naranjo berdasarkan penggunaan obat anti diabetes pada pasien. Algoritme Naranjo merupakan suatu alat bantu yang dapat digunakan untuk mengukur potensi efek samping akibat penggunaan obat pada pasien. Algoritme Naranjo terdiri dari sepuluh pertanyaan dengan skor berbeda pada setiap pilihan jawabannya. Selanjutnya poin dari masing-masing jawaban akan dijumlahkan dan dicocokkan berdasarkan skala potensi efek samping Naranjo. Berikut merupakan hasil pengukuran Algoritme Naranjo berdasarkan efek samping yang terjadi akibat penggunaan obat anti diabetes pada pasien.

a. Metformin

Berikut adalah tabel penyebaran jawaban pasien pada setiap pilihan yang terdapat di Algoritme Naranjo pada pasien pengguna Metformin:

Tabel 5.5. Hasil Pertanyaan pada Algoritme Naranjo Berdasarkan Penggunaan Metformin

No.	Efek Samping	Pertanyaan	Jumlah		
			Ya	Tidak	Tidak Diketahui
1.	Mual	Apakah ada laporan efek samping obat yang serupa?	5	-	-
	Muntah		1	-	-
	Hipoglikemia		3	-	-
	Pusing		3	-	-
	Tremor		1	-	-
2.	Mual	Apakah ada efek samping obat terjadi	5	-	-
	Muntah		1	-	-
	Hipoglikemia		3	-	-

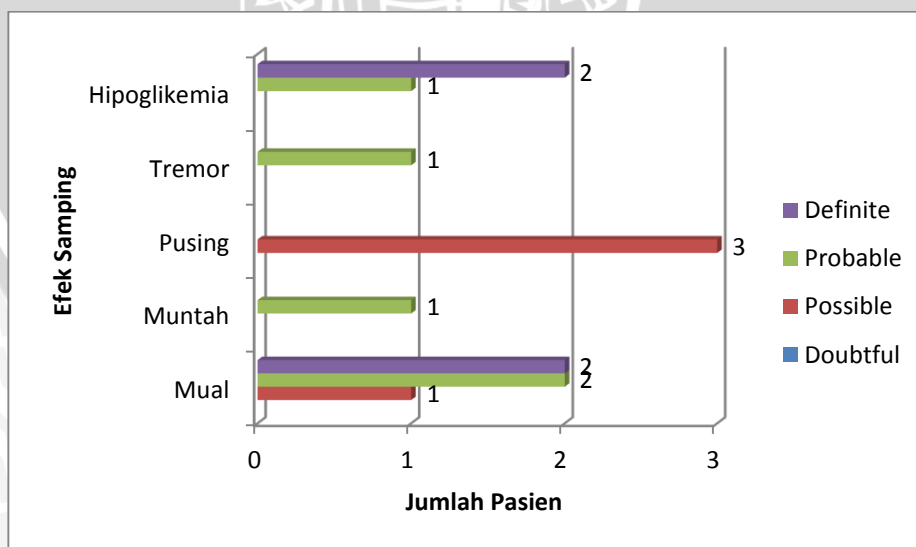
	Pusing	setelah pemberian obat	3	-	-
	Tremor	yang dicurigai?	1	-	-
3.	Mual	Apakah efek samping	5	-	-
	Muntah	obat membaik setelah	1	-	-
	Hipoglikemia	obat dihentikan atau	2	1	-
	Pusing	obat antagonis khusus	1	2	-
	Tremor	diberikan?	1	-	-
4.	Mual	Apakah efek samping	4	1	-
	Muntah	obat terjadi berulang	1	-	-
	Hipoglikemia	setelah obat diberikan	2	1	-
	Pusing	kembali?	2	1	-
	Tremor		1	-	-
5.	Mual	Apakah ada alternatif	-	4	1
	Muntah	penyebab yang dapat	-	1	-
	Hipoglikemia	menjelaskan	1	1	1
	Pusing	kemungkinan	-	-	3
	Tremor	terjadinya efek samping	-	1	-
		obat?			
6.	Mual	Apakah efek samping	-	-	5
	Muntah	obat muncul kembali	-	-	3
	Hipoglikemia	ketika placebo	-	-	3
	Pusing	diberikan?	-	-	3
	Tremor		-	-	1
7.	Mual	Apakah obat yang	-	-	5
	Muntah	dicurigai terdeteksi di	-	-	1
	Hipoglikemia	dalam darah atau	-	-	3
	Pusing	cairan tubuh lainnya	-	-	3
	Tremor	dengan konsentrasi	-	-	1
		yang toksik?			
8.	Mual	Apakah efek samping	1	-	4
	Muntah	obat bertambah parah	-	-	1
	Hipoglikemia	ketika dosis obat	-	-	3
	Pusing	ditingkatkan atau	1	1	1
	Tremor	bertambah ringan	1	-	-
		ketika obat diturunkan			
		dosisnya?			
9.	Mual	Apakah pasien pernah	1	-	4
	Muntah	mengalami efek	-	-	1
	Hipoglikemia	samping obat yang	2	1	-
	Pusing	sama atau dengan obat	1	-	2
	Tremor	yang mirip	-	1	-
		sebelumnya?			
10.	Mual	Apakah efek samping	-	-	5
	Muntah	obat dapat dikonfirmasi	-	-	1
	Hipoglikemia	dengan bukti yang	-	-	3
	Pusing	objektif?	-	-	3
	Tremor		-	-	1

Berikut adalah penyebaran dari total skor Algoritme Naranjo berdasarkan pengukuran yang telah dilakukan pada pasien pengguna Metformin:

Tabel 5.6. Jumlah Skor Algoritme Naranjo Berdasarkan Efek Samping Penggunaan Metformin

No	Efek Samping	Jumlah Skor	Skala Probabilitas Naranjo
1.	Tremor	7	<i>Probable</i>
2.	Pusing	3	<i>Possible</i>
		4	<i>Possible</i>
		4	<i>Possible</i>
3.	Hipoglikemia	5	<i>Probable</i>
		9	<i>Definite</i>
		9	<i>Definite</i>
4.	Muntah	7	<i>Probable</i>
5.	Mual	3	<i>Possible</i>
		7	<i>Probable</i>
		8	<i>Probable</i>
		9	<i>Definite</i>
		9	<i>Definite</i>

Berikut adalah penyebaran dari Skala Naranjo berdasarkan pengukuran yang telah dilakukan pada pasien pengguna Metformin:



Gambar 5.5. Penyebaran Skala Naranjo Pada Efek Samping Berdasarkan Penggunaan Metformin

Berdasarkan tabel 5.6 dan gambar 5.5, diketahui bahwa efek samping paling potensial dan paling banyak kejadiannya (total 5 pasien) adalah timbulnya rasa mual (*Definite*) pada dua orang pasien yang menggunakan terapi Metformin (Jumlah skor tertinggi 9).

b. Glibenklamid

Berikut adalah tabel penyebaran jawaban pasien pada setiap pilihan yang terdapat di Algoritme Naranjo berdasarkan penggunaan Glibenklamid:

Tabel 5.7. Hasil Pertanyaan pada Algoritme Naranjo Berdasarkan Penggunaan Glibenklamid

No.	Efek Samping	Pertanyaan	Jumlah		
			Ya	Tidak	Tidak Diketahui
1.	Mual	Apakah ada laporan efek samping obat yang serupa?	1	-	-
	Muntah		-	-	-
	Hipoglikemia		3	-	-
	Pusing		1	-	-
	Tremor		1	-	-
	Konstipasi		2	-	-
2.	Mual	Apakah ada efek samping obat terjadi setelah pemberian obat yang dicurigai?	1	-	-
	Muntah		-	-	-
	Hipoglikemia		2	1	-
	Pusing		1	-	-
	Tremor		1	-	-
	Konstipasi		1	1	-
3.	Mual	Apakah efek samping obat membaik setelah obat dihentikan atau obat antagonis khusus diberikan?	1	-	-
	Muntah		-	-	-
	Hipoglikemia		3	-	-
	Pusing		1	-	-
	Tremor		1	-	-
	Konstipasi		1	-	1
4.	Mual	Apakah efek samping obat terjadi berulang setelah obat diberikan kembali?	1	-	-
	Muntah		-	-	-
	Hipoglikemia		3	-	-
	Pusing		1	-	-
	Tremor		1	-	-
	Konstipasi		2	-	-
5.	Mual	Apakah ada alternatif penyebab yang dapat menjelaskan kemungkinan terjadinya efek samping obat?	-	-	1
	Muntah		-	-	-
	Hipoglikemia		-	-	3
	Pusing		-	-	1
	Tremor		-	1	-
	Konstipasi		2	1	1

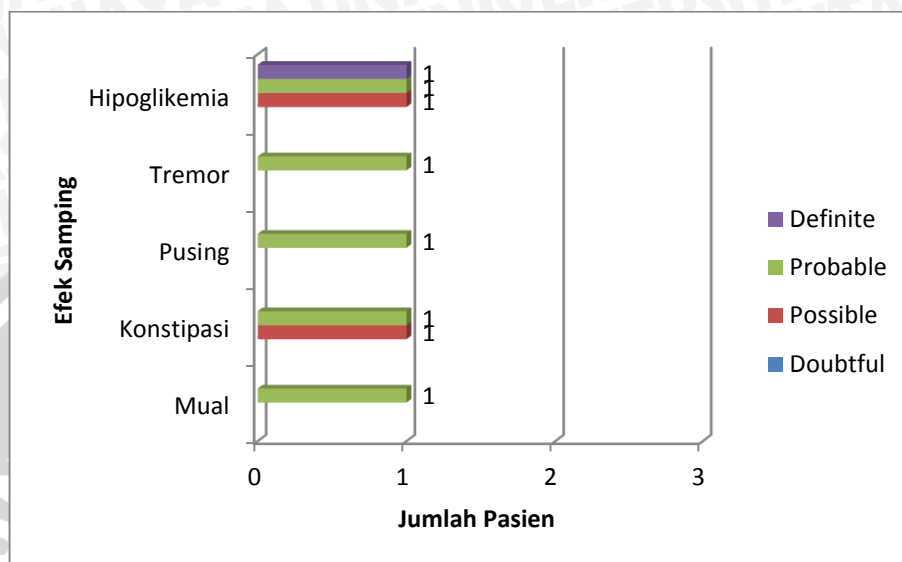
6.	Mual	Apakah efek samping obat muncul kembali ketika placebo diberikan?	-	-	1
	Muntah		-	-	-
	Hipoglikemia		-	-	3
	Pusing		-	-	1
	Tremor		-	-	1
	Konstipasi		-	-	2
7.	Mual	Apakah obat yang dicurigai terdeteksi di dalam darah atau cairan tubuh lainnya dengan konsentrasi yang toksik?	-	-	1
	Muntah		-	-	-
	Hipoglikemia		-	-	3
	Pusing		-	-	1
	Tremor		-	-	1
	Konstipasi		-	-	2
8.	Mual	Apakah efek samping obat bertambah parah ketika dosis obat ditingkatkan atau bertambah ringan ketika obat diturunkan dosisnya?	1	-	-
	Muntah		-	-	-
	Hipoglikemia		1	-	2
	Pusing		1	-	-
	Tremor		1	-	-
	Konstipasi		1	-	1
9.	Mual	Apakah pasien pernah mengalami efek samping obat yang sama atau dengan obat yang mirip sebelumnya?	-	-	1
	Muntah		-	-	-
	Hipoglikemia		2	-	1
	Pusing		-	-	1
	Tremor		-	1	-
	Konstipasi		-	2	-
10.	Mual	Apakah efek samping obat dapat dikonfirmasi dengan bukti yang objektif?	-	-	1
	Muntah		-	-	-
	Hipoglikemia		-	-	3
	Pusing		-	-	1
	Tremor		-	-	1
	Konstipasi		-	-	2

Berikut adalah penyebaran dari total skor Algoritme Naranjo berdasarkan pengukuran yang telah dilakukan pada pasien pengguna Glibenklamid:

Tabel 5.8. Jumlah Skor Algoritme Naranjo Berdasarkan Efek Samping Penggunaan Glibenklamid

No	Efek Samping	Jumlah Skor	Skala Probabilitas Naranjo
1.	Tremor	7	<i>Probable</i>
2.	Pusing	7	<i>Possible</i>
3.	Hipoglikemia	5	<i>Possible</i>
		6	<i>Probable</i>
		9	<i>Definite</i>
4.	Mual	7	<i>Probable</i>
5.	Konstipasi	1	<i>Possible</i>
		5	<i>Probable</i>

Berikut adalah penyebaran dari Skala Naranjo berdasarkan pengukuran yang telah dilakukan pada pasien pengguna Glibenklamid:



Gambar 5.6. Penyebaran Skala Naranjo pada Efek Samping Berdasarkan Penggunaan Glibenklamid

Berdasarkan tabel 5.8 dan gambar 5.6, diketahui efek samping potensial pada penggunaan Glibenklamid adalah munculnya hipoglikemia dengan jumlah skor tertinggi 9 dan skala tertinggi *Definite* pada Skala Probabilitas Naranjo.

c. Glimepirid

Berikut adalah tabel penyebaran jawaban pasien pada setiap pilihan yang terdapat di Algoritme Naranjo berdasarkan penggunaan Glimepirid:

Tabel 5.9. Hasil Pertanyaan pada Algoritme Naranjo Berdasarkan Penggunaan Glimepirid

No.	Efek Samping	Pertanyaan	Jumlah		
			Ya	Tidak	Tidak Diketahui
1.	Mual	Apakah ada laporan efek samping obat yang serupa?	2	-	-
	Muntah		-	-	-
	Hipoglikemia		-	-	-

	Pusing		-	-	-
	Tremor		-	-	-
	Konstipasi		-	-	-
2.	Mual	Apakah ada efek samping obat terjadi setelah pemberian obat yang dicurigai?	2	-	-
	Muntah		-	-	-
	Hipoglikemia		-	-	-
	Pusing		-	-	-
	Tremor		-	-	-
	Konstipasi		-	-	-
3.	Mual	Apakah efek samping obat membaik setelah obat dihentikan atau obat antagonis khusus diberikan?	2	-	-
	Muntah		-	-	-
	Hipoglikemia		-	-	-
	Pusing		-	-	-
	Tremor		-	-	-
	Konstipasi		-	-	-
4.	Mual	Apakah efek samping obat terjadi berulang setelah obat diberikan kembali?	2	-	-
	Muntah		-	-	-
	Hipoglikemia		-	-	-
	Pusing		-	-	-
	Tremor		-	-	-
	Konstipasi		-	-	-
5.	Mual	Apakah ada alternatif penyebab yang dapat menjelaskan kemungkinan terjadinya efek samping obat?	-	2	-
	Muntah		-	-	-
	Hipoglikemia		-	-	-
	Pusing		-	-	-
	Tremor		-	-	-
	Konstipasi		-	-	-
6.	Mual	Apakah efek samping obat muncul kembali ketika placebo diberikan?	-	-	2
	Muntah		-	-	-
	Hipoglikemia		-	-	-
	Pusing		-	-	-
	Tremor		-	-	-
	Konstipasi		-	-	-
7.	Mual	Apakah obat yang dicurigai terdeteksi di dalam darah atau cairan tubuh lainnya dengan konsentrasi yang toksik?	-	-	2
	Muntah		-	-	-
	Hipoglikemia		-	-	-
	Pusing		-	-	-
	Tremor		-	-	-
	Konstipasi		-	-	-
8.	Mual	Apakah efek samping obat bertambah parah ketika dosis obat ditingkatkan atau bertambah ringan ketika obat diturunkan dosisnya?	1	-	1
	Muntah		-	-	-
	Hipoglikemia		-	-	-
	Pusing		-	-	-
	Tremor		-	-	-
	Konstipasi		-	-	-
9.	Mual	Apakah pasien pernah mengalami efek samping obat yang sama atau dengan obat yang mirip sebelumnya?	1	-	1
	Muntah		-	-	-
	Hipoglikemia		-	-	-
	Pusing		-	-	-
	Tremor		-	-	-
	Konstipasi		-	-	-
10.	Mual		-	-	2
	Muntah		-	-	-

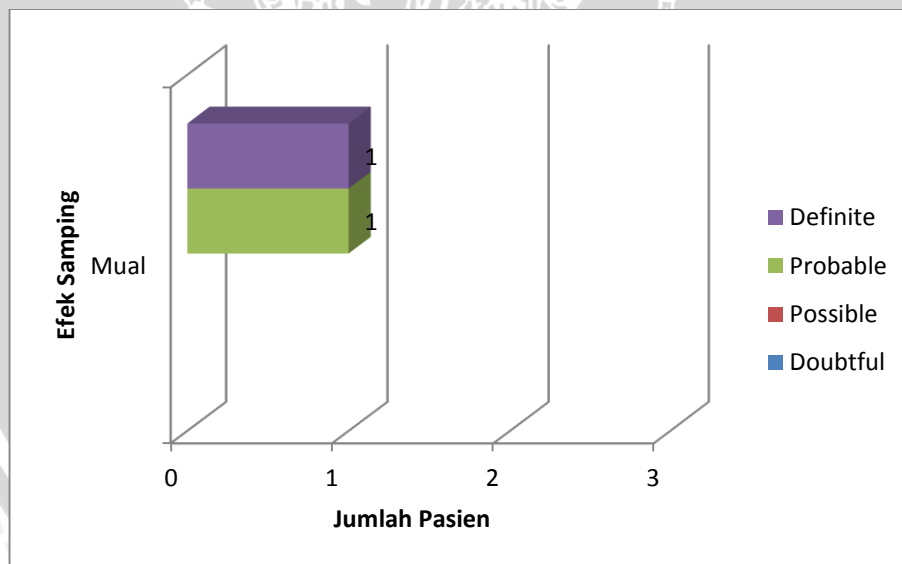
Hipoglikemia	Apakah efek samping obat dapat dikonfirmasi dengan bukti yang objektif?	-	-	-
Pusing		-	-	-
Tremor		-	-	-
Konstipasi		-	-	-

Berikut adalah penyebaran dari total skor Algoritme Naranjo berdasarkan pengukuran yang telah dilakukan pada pasien pengguna Glimepirid:

Tabel 5.10. Jumlah Skor Algoritme Naranjo Berdasarkan Efek Samping Penggunaan Glimepirid

No	Efek Samping	Jumlah Skor	Skala Probabilitas Naranjo
1.	Mual	8 9	<i>Probable</i> <i>Definite</i>

Berikut adalah penyebaran dari Skala Naranjo berdasarkan pengukuran yang telah dilakukan pada pasien pengguna Glimepirid:



Gambar 5.7. Penyebaran Skala Naranjo Pada Efek Samping Berdasarkan Penggunaan Glimepirid

Berdasarkan tabel 5.10 dan gambar 5.7 diketahui bahwa penggunaan Glimepirid berpotensi menimbulkan efek samping berupa

munculnya rasa mual dengan jumlah skor tertinggi 9 dan skala tertinggi

Definite.

